

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang

Factors Influencing Merchants' Incomes at Kasih Naikoten Traditional Market 1 Kota Kupang

Marce Sherly Kase

Kase.sherly@unimor.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Abstract

This study aims to determine the effect of capital and working hours partially and simultaneously of the traders income in traditional market "Kasih Naikoten 1". This study located in traditional market "Kasih Naikoten 1" with a sample of 50 respondents. Data were collected by observation, interview and documentation. The result shows that capital and working hour have a partially effect. The result of Multiple Regression Test shows that capital and working hour have simultaneously effect to the income.

Keyword: revenue, capital, and working hours

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan jam kerja secara parsial dan simultan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 dengan sampel yang berjumlah 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Hasil Uji Regresi berganda menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan

Kata Kunci: pendapatan, modal, dan jam kerja

Pendahuluan

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan secara alamiah memiliki keunggulan dalam bersaing (Chris, 2006). Kehadiran pasar tradisional memberikan dampak positif bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan terkhususnya bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena dalam pasar tradisional terdapat banyak *icon* yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya, diantaranya pedagang, pembeli pekerja unggul dan lain sebagainya (Guna, 2015). *Icon* di atas memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia (Ayuningsasi, 2013).

Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 merupakan satu dari lima pasar tradisional yang ada di kota Kupang. Pasar tradisoonal Kasih Naikoten 1 memasarkan barang kebutuhan sehari-hari. Perdagangan menjadi penyanggah perekonomian untuk orang yang mengambil bagian di dalamnya. Keuntungan yang diperoleh pedagang di gunakan untuk menambah modal atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Sudrajat, 2014). Konsep teori produksi menyatakan bahwa pendapatan para pedagang di pengaruhi oleh modal dan jam kerja.

Modal merupakan hal yang penting dan perlu di perhatikan dalam memulai berdagang (Susila,2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2008) menyatakan bahwa modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Dalam penelitian ini modal di

interpretasikan sebagai nominal uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Modal merupakan segala bentuk kekayaan untuk menambah output yang di gunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi (Hentiani, 2011). Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang digunakan sebagai modal awal yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang kemudian akan dijual kembali yang satuannya dalam rupiah. Ketersediaan modal bukan satu-satunya faktor yang mendukung keberhasilan usaha, namun ada juga faktor lain yang menjadi penentu keberhasilan usaha yaitu jam kerja.

Titin (2014) menyatakan bahwa Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Variabel jam kerja satuannya adalah jam per hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional seorang pedagang di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Yasmita, 2020).

Pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang di Pasar Kasih Naikoten 1 berbeda-beda, pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk kelangsungan hidup dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Suroto, 2011). Tingkat kesejahteraan seseorang ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dan akan digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simulatan antara variable modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 yang letaknya di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Penelitian dilakukan selama bulan Mei sampai dengan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan besarnya anggota sampel ditentukan sebanyak 50 orang. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \sum$

Dimana, Y = Pendapatan

X1= Modal

X2 = Jam Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_0$ = konstan atau koefisien regresi

\sum = Epsilon

Pembahasan

Pedagang dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya memerlukan modal usaha yang merupakan nominal uang yang di perlukan untuk membeli bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang, membayar sewa dan pembayaran lainnya. Besaran modal tiap pedagang bervariasi karena perbedaan sumber modal (sendiri/pinjaman), skala usaha dan jenis barang yang di jual. Tabel berikut ini menunjukkan distribusi responden dilihat dari modal yang dimiliki.

Tabel 1
Jumlah Responden Pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1
menurut Jumlah Modal

No	Modal (Rp jt)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 5.000.000	12	24
2	5.000.000 – 10.000.000	21	42
3	>10.000.000	17	34
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer,2020

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah modal yang paling banyak pada kelompok responden dengan kelompok modal Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000 sebanyak 21 responden (42%), kemudian responden dengan kelompok modal lebih besar Rp 10.000.000 sebanyak 17 responden (34%) dan responden dengan kelompok modal lebih kecil dari Rp 5.000.000 sebanyak 12 responden (24%).

Setiap pedagang dalam melaksanakan kegiatan usahanya mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, tentunya dengan jumlah jam kerja yang lebih Panjang. Jam kerja adalah lamanya seorang pedandang melakukan aktivitas menjual barang. Besarnya keuntungan sangat ditentukan oleh banyaknya waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan usahanya, semakin tinggi curahan jam kerja akan semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh. Distribusi jam kerja pedagang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Responden Pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1
menurut Jumlah Jam Kerja

No	Jam Kerja (Jam)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 200	9	18
2	200 – 240	11	22
3	>240	30	60
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer,2020

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah jam kerja yang respondennya paling sedikit terletak pada responden yang jam kerjanya kurang dari 200 jam per bulannya sebanyak 9 responden (18%), kemudian responden dengan jam kerja 200 sampai dengan 240 jam kerja per bulannya sebanyak 11 responden (22%) dan jumlah jam kerja yang respondennya paling banyak terletak pada responden yang jam kerjanya lebih besar dari 240 jam kerja per bulannya sebanyak 30 responden (60%).

Setiap usaha yang dijalankan bertujuan untuk memperoleh pendapatan, karena pendapatan memiliki pengaruh pada kelangsungan usaha. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemampuan pedagang untuk membayar pengeluaran-pegeluarannya. Tabel di bawah ini menggambarkan distribusi rata-rata pendapatan responden setiap bulannya.

Tabel 3
Jumlah Responden Pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1
Menurut Pendapatan Per bulan

No	Pendapatan (Rp Jt)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 5.000.000	25	50
2	5.000.000 – 10.000.000	18	36
3	>10.000.000	7	14
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah pendapatan di bawah Rp 5.000.000 adalah yang paling tinggi sebanyak 25 responden (50%), kemudian responden dengan pendapatan Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000 sebanyak 18 responden (36%) dan yang paling rendah adalah responden dengan pendapatan di atas Rp 10.000.000 sebanyak 7 responden (14%).

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik untuk menghasilkan regresi linear berganda yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak ada gejala autokorelasi dan data terdistribusi normal. Pengujian dalam asumsi klasik terdiri dari:

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji Multikolinearitas untuk menguji model yang regresi tersebut apakah ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (modal dan jam kerja), pendeteksian ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi melalui nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan *Varian Inflation Factor* kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas.

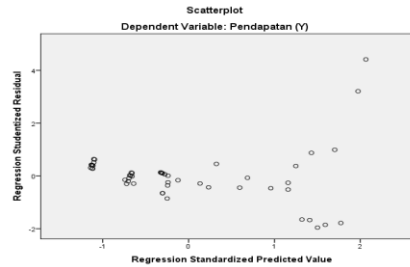
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4862605.731	2120909.416		-2.293	.026		
Modal (X1)	.104	.028	.459	3.715	.001	.452	2.214
Jam Kerja (X2)	43956.409	12838.158	.423	3.424	.001	.452	2.214

Sumber: Hasil Olahan, 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,452 lebih besar dari 0,01 dari nilai VIF 2,214 lebih besar dari 10, maka disimpulkan bahwa model di atas bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Pada pengujian heteroskedasitas yang dilakukan untuk mengetahui adakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi yang mempunyai varian yang sama atau tidak. Tidak terjadi heteroskedasitas jika varians yang sama, sedangkan terjadi heteroskedasitas jika variansnya tidak sama. Terlampir hasil *output* dari heteroskedasitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber: Hasil Olahan, 2020

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedasitas karena titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel berikut disajikan hasil *output* hasil regresi. Nilai DL dan DU diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson dengan n=50 dan k=2. Didapat DL= 1,4684 dan DU = 1,6309. Hasil Uji Autokorelasi ditampilkan seperti pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.663	4063895.335	1.698

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja (X2), Modal (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Olahan, 2020

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,698. Syarat model tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$, maka $1,6309 < 1,698 < 2,3691$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel modal dan variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Berikut terlampir output hasil regresi linear berganda.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4862605.731	2120909.416		-2.293	.026		
Modal (X1)	.104	.028	.459	3.715	.001	.452	2.214
Jam Kerja (X2)	43956.409	12838.158	.423	3.424	.001	.452	2.214

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)
Sumber: Hasil Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka diperoleh persamaan model regresi berganda sebagai berikut: $Y = -4.862.605,731 + 0,104 X_1 + 43.956,409 X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresi masing-masing sebagai berikut:

1. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel modal (X_1), diperoleh sebesar 0,104. Artinya hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu Rupiah, maka pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 akan meningkat rata-rata 0,104 Rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
2. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel jam kerja (X_2), diperoleh sebesar 43.956,409, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 akan meningkat rata-rata Rp 43.956,409 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dikenal dengan uji hipotesis secara parsial, maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu modal (X_1) terhadap pendapatan (Y) pedagang dan jam kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y) pedagang. Hasil uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai t hitung dan tingkat signifikannya

1. Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa t hitung di peroleh sebesar 3,715 sedangkan t tabel

dengan derajat 0,05 di peroleh sebesar 1,665. Hasil t hitung > dari t tabel (3,715 > 1,665) dan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Artinya bahwa semakin besar modal usaha maka kemungkinan untuk memperoleh keuntungan (pendapatan) yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Prasthiwa (2016) dan Irawan (2017).

- Pengaruh Jam Kerja (X_2) terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 diketahui bahwa t hitung di peroleh sebesar 3,424 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 di peroleh sebesar 1,665. Hasil t hitung > dari t tabel (3,424 > 1,665) dan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Artinya semakin lama jam kerja dari para pedagang dalam melakukan kegiatan usahanya maka kesempatan untuk memperoleh pendapatan lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Mithaswari (2018) dan Anggraini (2019).

Uji Hipotesis (Uji F)

Pengujian simultan antara variabel bebas (modal dan jam kerja) terhadap pendapatan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis alternative diterima. Berikut terlampir hasil *output* pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1621908471063970.000	2	810954235531985.000	49.103	.000 ^b
Residual	776216528936030.000	47	16515245296511.300		
Total	2398125000000000.000	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja (X2), Modal (X1)

Sumber: Hasil Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 49,103 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df $2 = n - k - 1$ ($n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel independent), $50 - 2 - 1 = 47$, sehingga di peroleh hasil F tabelnya sebesar 3,195. Fhitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi <0,05, maka H_0 di tolak dan disimpulkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 diketahui R^2 adalah sebesar 0,822 yang berarti variabel bebas (Modal dan Jam Kerja) bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 80,22 persen terhadap pendapatan

pedagang dan sisanya 19,78 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini adalah variabel modal dan jam kerja berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Hasil penelitian ini memberikan implikasi langsung pada pendapatan pedagang di pasar tradisional Kasih Naikoten 1, modal dan jam kerja merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan. Penambahan modal dan jumlah jam kerja secara langsung akan meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional Kasih Naikoten 1.

Daftar Pustaka

- Anggraini, W. 2019. Pengaruh Faktor Mdal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ayuningsasi, A.A. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). Piramida, 7(1). ISSN 1907-3275
- Chris M. 2006. Labour Market Adjustment to Indonesia's Economic Crisis: Context, Trends and Implications. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 36:1, 105-136.
- Guna, J. 2015. Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1, pp. 142-143.
- Hentiani, T. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara.
- Irawan, H. 2017. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mithaswari, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *Jurnal* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Nugraha, L.A. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prathiwa, P. 2016. Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Journal* Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 5, No. 4, pp. 467-468.
- Simanjuntak, P. J. 2001, *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta

- Sudrajat, A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi pada Pedagang Sayuran Pasar Jagasatru Cirebon). *Jurnal ADDIN*, Vol.8, No.1: 107-134.
- Sukirno,S.2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Suroto. 2011. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Susila,A. 2014. Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, pp. 286-287.
- Titin. 2014. Analisa Faktor Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Dadapan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, Lamongan.
- Yasmita, I.G.A.L. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, Vol. 17. No.1 : 113-127.